

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA - KAKI DAN PERCAYA DIRI
TERHADAP AKURASI *SHOOTING* SEPAKBOLA
TIM SEPAKBOLA SMA N 1 KAMPAR UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



**OLEH :
ARDI WARDANA PUTRA
1985201010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

**HUBUNGAN KOORDINASI MATA - KAKI DAN PERCAYA DIRI
TERHADAP AKURASI *SHOOTING* SEPAKBOLA
TIM SEPAKBOLA SMA N 1 KAMPAR UTARA**

Disusun oleh:

Nama : Ardi Wardana Putra
NIM : 1985201010
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Bangkinang, 29 November 2023

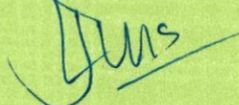
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Jufrianis, M.Pd.
NIP TT. 096 542 165

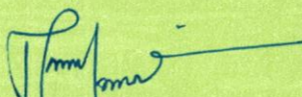
Pembimbing II



Iska Noviardila, M.Pd.
NIP TT. 096 542 166

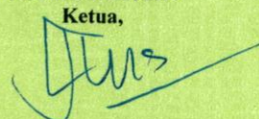
Mengetahui,

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,**



Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIP TT. 096 542 104

**Program Studi
PENJASKESREK
Ketua,**



Iska Noviardila, M.Pd.
NIP TT. 096 542 166

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Hubungan Koordinasi Mata - Kaki Dan Percaya Diri
Terhadap Akurasi *Shooting* Sepakbola Tim Sepakbola
SMA N 1 Kampar Utara

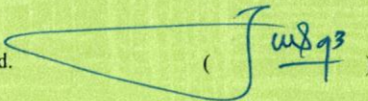
Nama : Ardi Wardana Putra
NIM : 1985201010
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Tanggal Pengesahan : 29 November 2023

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Jufrianis, M.Pd.

()

2. Sekretaris : Iska Noviardila, M.Pd.

()

3. Anggota 1 : Vigi Indah Permata Sari, S.Pd., M.Pd

()

4. Anggota 2 : Dedi Ahmadi, S.Pd., M.Pd

()

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Percaya Diri Terhadap Akurasi Shooting Sepakbola Tim Sepakbola SMA N 1 Kampar Utara**” ini dan seluruh isinya adalah benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, September 2023

ARDI WARDANA PUTRA
NIM. 1985201010

ABSTRAK

Ardi Wardana Putra. 2023: Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Percaya Diri Terhadap Akurasi *Shooting* Sepakbola Tim Sepakbola SMA N 1 Kampar Utara

Penelitian ini berdasarkan observasi lapangan dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya keterampilan *shooting* sepakbola peserta didik tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara. Diduga rendahnya koordinasi mata-kaki yang dimiliki oleh tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara menjadi latar belakang masalah penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara koordinasi mata kaki dan percaya diri terhadap akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara. Metode penelitian ini adalah penelitian *Korelasional* (korelasi). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kampar Utara pada bulan Oktober 2023. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara, sebanyak 24 orang. Untuk mengukur koordinasi mata-kaki menggunakan *Soccer wall volley test*, sedangkan tes percaya diri menggunakan Angket, dan tes akurasi *Shooting* dengan *shooting* ke sasaran. Hasil penelitian adalah (1) Koordinasi mata - kaki memiliki hubungan yang “sangat kuat” sebesar 0,819 terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara, (2) Percaya diri memiliki hubungan yang “kuat” sebesar 0,781 terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara, dan (3) Koordinasi mata – kaki dan percaya diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang “kuat” sebesar 0,703 terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata-kaki dan percaya diri secara bersama-sama memiliki hubungan secara signifikan terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara.

Kata Kunci : Koordinasi Mata-Kaki, Percaya Diri , dan Akurasi *Shooting*

ABSTRACT

Ardi Wardana Putra. 2023: *The Relationship between Eye-Foot Coordination and Confidence in the Football Shooting Accuracy of SMA N 1 Kampar Utara Football Team*

This research is based on field observations based on the lack of optimal soccer shooting skills of students from the SMAN 1 Kampar Utara football team. It is suspected that the low eye-foot coordination of the SMAN 1 Kampar Utara football team is the background to this research problem. The aim of this research is to find out how big the relationship between eye-foot coordination and self-confidence is in the shooting accuracy of the SMAN 1 Kampar Utara football team. This research method is correlational research. The research was carried out at SMA Negeri 1 Kampar Utara in October 2023. The sample for this research was all 24 students from the SMAN 1 Kampar Utara football team. To measure eye-foot coordination using the Soccer wall volleyball test, while the confidence test uses a questionnaire, and the Shooting accuracy test uses shooting at the target. The research results are: (1) Eye-foot coordination has a "very strong" relationship of 0.819 to the shooting accuracy results of the SMAN 1 Kampar Utara football team, (2) Confidence has a "strong" relationship of 0.781 to the shooting accuracy results of the SMAN 1 Kampar Utara football team, and (3) Eye-foot coordination and self-confidence together have a "strong" relationship of 0.703 to the shooting accuracy results of the SMAN 1 Kampar Utara football team. Thus, the results of this study can be concluded that eye-foot coordination and self-confidence together have a significant relationship to the shooting accuracy results of the SMAN 1 Kampar Utara football team.

Key Wod : *Eye-Foot Coordination, Confidence, and Shooting Accuracy*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis mengucapkan ke hadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Proposal ini berjudul "Hubungan Koordinasi Mata kaki dan Percaya Diri Terhadap Akurasi *Shooting* Sepakbola Tim Sepakbola SMA N 1 Kampar Utara. Skripsi ini dapat diselesaikan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Penulis mencoba menguraikan segala kegiatan selama di lapangan dengan berpedoman pada materi-materi yang diperoleh di bangku kuliah dan ditambah dengan pengalaman-pengalaman penulis di lapangan. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat kehendak-Nyalah hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Lutfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan sehingga bisa menempuh pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ini.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.

3. Iska Noviardila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, serta selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
4. Dedi Ahmadi, M.Pd selaku sekretaris Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Jufrianis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen, Staff, dan karyawan Progran Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan berbagai Ilmu Kepada Penulis sehingga proses penyelesaian skripsi dapat dilakukan dengan baik.
7. Kepala sekolah SMAN 1 Kampar Utara dan guru olahraga SMAN 1 Kampar Utara yang senantiasa membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Rekan-rekan seperjuangan dan pihak terkait yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bangkinang, November 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Sepakbola	8
a. Permainan Sepakbola	8
b. Teknik Dasar Sepakbola	11
2. Akurasi <i>Shooting</i>	14
3. Koordinasi Mata Kaki	16
4. Hakikat Percaya Diri	20
a. Pengertian Percaya Diri	20
b. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri	22
c. Manfaat Kepercayaan Diri	24
d. Indikator Kepercayaan Diri	26
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Teoritis.....	30

D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
D. Teknik Pengambilan Sample.....	34
E. Pengumpulan Data	34
F. Validasi Instrument Penelitian	35
G. Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data	42
B. Pengujian Persyaratan Analisis	50
C. Uji Hipotesis	53
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

3.1	Norma Mata Kaki	36
3.2	Kisi-Kisi Angket	37
3.3	Norma Ketercapaian Angket percaya Diri	38
3.4	Norma Penilaian <i>Shooting</i>	39
4.1	Hasil Tes Koordinasi Mata-Kaki	42
4.2	Hasil Angket Percaya Diri	43
4.3	Tingkat Pencapaian Respon untuk setiap Indikator Pecaya Diri	44
4.4	Hasil Akurasi <i>Shooting</i>	45
4.5	Deskripsi Koordinasi Mata-Kaki	45
4.6	Distribusi Frekuensi Mata-Kaki	46
4.7	Deskripsi Angket Percaya Diri	47
4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Passing Bawah</i>	47
4.9	Deskripsi Akurasi Shooting	49
4.10	Distribusi Frekuensi	49
4.11	Uji Normalitas	51
4.12	Uji Homogenitas	52
4.13	Uji Linearitas	52
4.14	Uji Hipotesis Satu	53
4.15	Uji Hipotesis Dua	54
4.16	Uji Hipotesis Tiga	55

DAFTAR GAMBAR

2.1	Lapangan Sepakbola	10
2.2	Perlengkapan Sepakbola	11
3.1	Lapangan <i>Soccer wall volley test</i>	37
3.2	Bentuk Lapangan Untuk Tes <i>Shooting</i>	39

DAFTAR GRAFIK

4.1	Koordinasi Mata-Kaki	46
4.2	Hasil Angket Percaya Diri	48
4.3	Akrasi <i>Shooting</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Tes Koordinasi Mata-Kaki	65
2. Angket Kepercayaan Diri	66
3. Hasil Angket Percaya Diri	70
4. Hasil Tes Akurasi <i>Shooting</i>	71
5. Uji Normalitas	72
6. Uji Homogenitas	73
7. Uji Linearitas	74
8. Uji Hipotesis	75
9. Dokumentasi	76
10. Surat Penelitian	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu, yang masing-masing regunya terdiri dari sebelas pemain yang salah satunya sebagai penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan (penjaga gawang boleh menggunakan kedua tangannya, namun di daerah gawang). Olahraga sepakbola menjadi salah satu olahraga yang digemari di seluruh dunia. Olahraga ini dikenal secara internasional sebagai bola kaki atau *football* dan seakan telah menjadi bahasa persatuan dari berbagai bangsa di seluruh dunia dengan berbagai latar belakang sejarah dan budaya serta menjadi alat pemersatu bangsa yang sanggup melampaui batas-batas perbedaan politik, etnik dan agama.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, karena bisa dilakukan oleh anak-anak hingga orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, serta dapat dimainkan di lapangan terbuka atau tertutup. Permainan sepakbola dikenal sebagai permainan yang atraktif dan dinamis, karena menuntut suatu kombinasi kemampuan fisik dan keterampilan teknik yang berkualitas. Di lihat dari karakteristik permainan sepakbola merupakan jenis olahraga yang banyak menuntut para atletnya menguasai teknik dan memiliki kondisi fisik yang baik tanpa mengabaikan aspek taktik dan juga mental.

Sepakbola merupakan olahraga yang perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini atau dari sekolah dasar, yang dimaksudkan sebagai tahap persiapan

sebelum pemberian latihan yang kompleks saat masa prestasi puncak. Tujuan dibentuknya pembinaan pembinaan ini adalah sebagai wadah untuk penyaluran bakat dan minat seseorang dalam bermain sepakbola, khususnya bagi anak yang masih dalam usia muda atau usia pertumbuhan, yang pada umumnya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan dikenalkannya permainan sepakbola sejak awal, diharapkan anak mampu memahami, mempelajari dan memainkan permainan ini dengan baik. Pada usia pertumbuhan, anak lebih cepat menerima suatu hal baru khususnya dalam hal gerak jika diberikan secara teratur dan terarah. Namun untuk dapat bergerak atau bermain sepakbola dengan baik, bagi anak usia muda tidaklah mudah. Butuh proses agar keterampilan gerak anak dalam bermain sepakbola dapat dikuasai dengan baik. Hal ini dikarenakan permainan sepakbola merupakan permainan yang menuntut adanya kecepatan, kelentukan dan kelincahan bagi setiap pemain sepakbola.

Terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan sepak bola di dalamnya seperti teknik *dribbling*, *passing*, *throw-in* serta *shooting*. Salah satu teknik yang harus dikuasai dalam permainan sepakbola adalah kemampuan *shooting* (menembak) bola. *Shooting* adalah tendangan kearah gawang. Teknik *shooting* kelihatannya mudah tetapi sebenarnya dibutuhkan konsentrasi dan ketetapan sasaran agar *shooting* yang kita lakukan menjadi sebuah gol. Sepakbola *shooting* merupakan senjata paling ampuh untuk mencetak gol, *shooting* dapat dilakukan

dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan kaki bagian dalam.

Ketepatan *shooting* dalam sepakbola sangat penting, maka perlu upaya peningkatan ketepatan *shooting* guna menyempurnakan ketrampilan yang dimiliki pemain. Pemain harus mampu menguasai macam-macam teknik dasar bermain futsal. Kemampuan pemain menguasai teknik dasar bermain futsal dapat mendukung dalam bermain futsal baik secara individu maupun kolektif, melakukan *shooting* dengan baik dan tepat pada sasaran bagi pemain bukan merupakan hal yang mudah.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat bertanding sepakbola antar kelas yang dilaksanakan pada bulan November 2023 di SMA N 1 Kampar Utara, pemain sering sekali dalam melakukan *shooting* tidak tepat pada sasaran yang diinginkan yang disebabkan oleh kurang baiknya koordinasi mata-kaki dan kurangnya rasa percaya diri dari peserta didik, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya melambung tinggi dari gawang. Keterampilan *shooting* bola yang belum maksimal dari para peserta didik tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara menjadikan hambatan untuk pencapaian kemenangan dalam setiap pertandingan yang diikuti. Keterampilan teknik dasar *shooting* dalam permainan sepakbola yang belum baik akan berpengaruh pada kualitas permainan yang rendah. Pemberian metode latihan penguasaan bola dirasa masih kurang bervariasi. Hal ini mengakibatkan keterampilan teknik dasar dalam bermain sepakbola masih kurang. Bentuk latihan yang menarik dan tidak membosankan, serta suasana latihan yang menyenangkan mampu membuat peserta didik

bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan latihan sepakbola tersebut..

Selain itu, tim sepakbola berlatih pada saat jam ekstrakurikuler. Jadwal latihan untuk ekstrakurikuler sepakbola yang diberikan dari pihak sekolah masih sangatlah kurang, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan seminggu sekali. Jadwal latihan yang hanya sekali dalam seminggu menyebabkan keterampilan peserta didik kurang terasah secara maksimal. Seperti yang diungkapkan Engkos Kosasih dalam Andriadi (2019) bahwa sebaiknya berlatih paling sedikit 3 kali seminggu. Dan akan lebih baik bila berlatih 4 – 5 kali seminggu. Mengapa paling sedikit 3 kali seminggu, karena endurance seseorang akan mulai menurun setelah 48 jam jika tidak menjalankan latihan. Kondisi yang masih jauh dari harapan ini menjadikan sesuatu yang harus segera dicarikan solusi, yang pada akhirnya diharapkan dapat tercapai peningkatan keterampilan dribbling bola dan penguasaan teknik dasar lain yang menunjang dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Percaya Diri Terhadap Akurasi *Shooting* Sepakbola Tim Sepakbola SMA N 1 Kampar Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah koordinasi mata - kaki berhubungan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara?

2. Apakah percaya diri berhubungan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara?
3. Apakah koordinasi mata - kaki dan percaya diri secara bersama-sama berhubungan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi mata - kaki terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.
2. Mengetahui seberapa besar hubungan percaya diri terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.
3. Mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi mata - kaki dan percaya diri terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti: sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Guru: sebagai bahan masukan perihal penggunaan sumber belajar dan bahan ajar lain sehingga kegiatan dapat berjalan lebih optimal.
3. Peserta didik: meningkatkan kemampuan *shooting* Tim Sepakbola SMA N 1 Kampar Utara..

4. Perpustakaan: sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengungkap informasi yang bermanfaat terutama dalam bidang teori kepelatihan dan teori gerak sebagai pengetahuan yang diperlukan dalam pembinaan olahraga.
5. Civitas akademik: untuk memperkaya disiplin ilmu kepelatihan dalam bidang keolahragaan, sekaligus sebagai pengembangan wawasan dalam memperluas kajian dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

E. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul:

1. Sepakbola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permainan antara dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan.
2. Kemampuan *shooting* sepakbola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu unsur penting dalam bermain sepakbola, dikarenakan dengan adanya *shooting* yang membuahkan gol yang banyak dapat menjadikan tim tersebut mendapatkan kemenangan. Tes yang digunakan yaitu tes melakukan *shooting* dengan sasaran yang sudah ditentukan di gawang.
3. Koordinasi mata - kaki yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang dalam memadukan antara mata dengan bola dan

kaki agar perkenaan bola dengan kaki bisa sempurna. Untuk mengukur kemampuan seorang digunakan tes sepak tahan bola.

Percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Dalam hal penelitian ini diukur dengan menggunakan angket.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Sepakbola

a. Permainan Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim masing-masing terdiri dari sebelas orang dan dibantu oleh satu wasit utama serta dua hakim garis yang bekerja sebagai pemimpin pertandingan. Tujuan dari permainan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya.

Menurut Janiarli (2022) permainan Sepak bola merupakan permainan yang dimainkan dalam tempo waktu selama 2x45 menit(waktu normal),tiap regu terdiri atas 11 (sebelas)orang ditambah 7 orang pemain cadangan, setiap pemain saling berusaha untuk menciptakan gol sebanyak mungkin. Irfan (2020) sepakbola merupakan permainan tim dimana setiap pemain memiliki tugas masing-masing, seperti bek, gelandang, penyerang dan penjaga gawang. Tugas tercantum serta mendukung dengan menguasai teknik sangat baik.

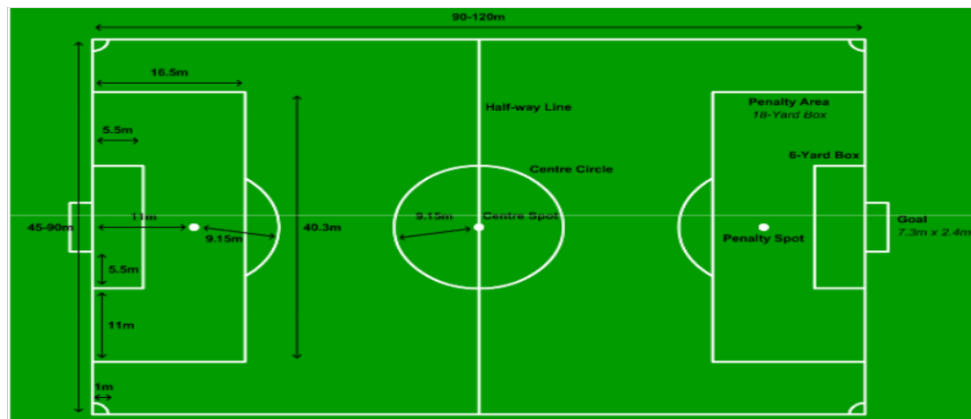
Maulana (2020) sepak bola dalam memainkan bola setiap pemain dibolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan lengan. Pemain harus menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik

dasar dan keterampilan bermain sepakbola, dapat menempatkan posisi dan situasi dengan cepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu. Seorang pemain sepakbola yang tidak menguasai teknik dasar sepakbola dan keterampilan sepakbola tidaklah mungkin menjadi pemain yang baik dan terkemuka.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan antara dua (2) regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang dan dimainkan dengan kaki, kecuali penjaga gawang, boleh menggunakan tangan dan lengan. Setiap tim berusaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya dari kemasukan bola oleh serangan lawan dan permainan ini dilakukan selama 2x45 menit.

Syntong (2023) lapangan sepakbola harus memiliki ukuran panjang 100 meter hingga 110 meter dan lebar 64 meter hingga 75 meter. Garis-garis batas kapur putih harus jelas dengan ketebalan garis sebesar 12 centimeter. Setiap pertandingan dimulai dari titik tengah lapangan yang membagi lapangan menjadi dua daerah simetris yang dikelilingi oleh lingkaran yang memiliki diameter 9,15 meter. Di setiap sudut lapangan diberi garis lingkaran dengan jari-jari 1 meter dan bendera sudut lapangan dengan tinggi tiang 1,5 meter. Gawang ditempatkan pada kedua ujung lapangan pada bagian tengah garis gawang. Masing-masing gawang memiliki tinggi 2,44 meter dan lebar 7,32 meter yang terbuat dari kayu atau logam yang memiliki ketebalan 12 centimeter, tiang gawang dicat putih dan dipasang jaring-jaring

pada bagian belakang tiang. Daerah gawang adalah sebuah kotak persegi panjang pada masing-masing garis gawang. Dua garis ditarik tegak lurus dari garis gawang masing-masing antara tiang gawang yang panjangnya 5,5 meter. Ujung-ujung kedua garis kedua garis dihubungkan oleh suatu garis lurus sejajar dengan garis gawang. Daerah ini masuk bagian dari daerah tendangan hukuman (penalty area) dengan ukuran 16,5 meter dari tiang gawang. Titik penalty berjarak 11 meter dari depan pertengahan garis gawang dan lingkaran penalty dengan jari-jari 9,15 meter.



Gambar 2.1: Lapangan sepakbola
www.google.com

Nur Febrianto (2018) bola sepak bola berbentuk bulat dan terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang disetujui. Bola FIFA yang resmi berdiameter 68 centimeter hingga 70 centimeter dan beratnya antara 410 gram hingga 450 gram. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam permainan sepakbola (selain kiper) mencakup baju kaos atau baju olahraga, celana pendek, kaos kaki, pelindung tulang kering dan sepatu bola. Kiper menggunakan baju olahraga dan celana pendek dengan lapisan berwarna lain untuk membedakan dari pemain lain dan wasit. Para pemain tidak

diperbolehkan untuk menggunakan pelengkap pakaian yang dianggap dapat membahayakan pemain lainnya, seperti: jam tangan, kalung atau bentuk-bentuk perhiasan lainnya.



Gambar 2.2: Perlengkapan Sepakbola
www.google.com

b. Teknik Dasar Sepak Bola

Menurut Nurudin (2015) bahwa teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasar, dan dengan modal teknik dasar yang baik, seorang pemain sepakbola akan dapat bermain dengan baik disegala posisinya. Tanpa menguasai teknik dasar, penampilan dalam permainan tidak akan baik, sebab teknik dasar merupakan fundamental dalam permainan sepakbola disamping fisik, teknik dan mental. Di jelaskan lebih lanjut bahwa teknik dasar permainan sepakbola terdiri dari teknik tanpa bola dan teknik dengan bola, dimana kedua teknik tersebut merupakan faktor yang saling mendukung. Penguasaan teknik menggiring bola sangat penting, baik bertahan maupun pada saat menyerang, pemain bek maupun sayap, dan penyerang mempunyai peranan yang sama dalam teknik menggiring bola. Dari teknik menggiring bola yang bagus biasanya tercipta sebuah gol yang

semua orang yang menontonnya teringat. Meskipun bukan teknik dasar yang dominan dalam permainan sepakbola, tetapi paling tidak mempunyai pengaruh dalam sebuah permainan.

Pembagian teknik dasar bermain sepak bola menurut Soekatamsi dalam Sirait (2019) terdiri dari dua macam yaitu:

1. Teknik gerakan tanpa bola yang meliputi:
 - a) Melompat dan meloncat
 - b) Bertumpu tanpa bola / gerakan tipu
 - c) Lari dan mengubah arah
2. Teknik gerakan dengan bola yang meliputi:
 - a) Menendang bola
 - b) Menerima / mengontrol bola
 - c) Menyundul bola
 - d) Gerak tipu dengan bola
 - e) Merebut bola
 - f) Menggiring bola
 - g) Merampas dan merebut bola

Teknik dengan bola merupakan semua hal yang berhubungan dengan menyentuh bola, teknik tanpa bola merupakan semua hal yang tidak berhubungan dengan bola atau tidak menyentuh bola. Contoh teknik dengan bola adalah *dribbling* atau menggiring.

Menurut Oktober (2012) teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut:

1. Menendang (*kicking*)

Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan punggung kaki bagian dalam.

2. Menghentikan (*stopping*)

Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.

3. Menggiring (*dribbling*)

Bertujuan untuk mendekati jarak sasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.

4. Menyundul (*heading*)

Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.

5. Merampas (*tackling*)

Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bias dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.

6. Lempar ke dalam (*throw-in*)

Lemparan kedalam dapat dilakukan dengan awalan/ tanpa awalan.

7. Menjaga gawang (*kipper*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Menciptakan suatu permainan yang bagus dalam permainan sepakbola membutuhkan penguasaan teknik dasar sepakbola, teknik dasar permainan sepakbola antara lain yaitu *passing* (teknik mengoper bola), *control* (teknik menghentikan bola), *dribbling* (teknik menggiring bola), *shooting* (teknik menendang atau menembak bola dengan keras ke gawang lawan), *heading* (teknik menyudul bola), *intercepting* (teknik merebut bola), *sliding tackle* (teknik menyapu bola), *throw in* (teknik lemparan ke dalam), *goal keeping* (teknik menangkap bola), dan *juggling* (teknik menimang bola untuk melatih kontrol bola) (Utomo, 2021). Karena kemampuan teknik dasar sepakbola adalah modal utama seseorang untuk bermain sepakbola, maka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas di dalam prestasi permainan sepakbola, permasalahan teknik menjadi faktor penentu permainan sepakbola

2. Akurasi *Shooting*

Permainan sepakbola merupakan permainan dimana pemain berusaha memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan melindungi gawang dari serangan lawan sebanyak mungkin. Untuk itu dibutuhkan penguasaan dasar-dasar permainan sepakbola, salah satunya

teknik *shooting*. Menciptakan sebuah gol kegawang lawan dibutuhkan teknik tendangan yang baik dan akurat dalam situasi apapun, sehingga sasaran utama dari setiap serangan dalam permainan sepakbola adalah gol.

Akurasi (ketepatan) merupakan kata yang berasal dari kata tepat yang berarti lurus (arah dan tujuannya) dalam mencapai tujuan. Menurut Budiwanto (2012) akurasi atau ketepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuan atau melakukan gerakan tanpa membuat kesalahan. Dalam hal ini akurasi tendangan ke gawang (*shooting*) permainan sepakbola. Dengan demikian akurasi adalah kemampuan atlet untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran (target).

Anam (2013) ketepatan atau akurasi dalam konteks olahraga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran yang dituju. Sasaran dapat berupa jarak atau mungkin suatu objek langsung yang dikenai. Ketepatan dan *shooting* dalam permainan sepakbola sangat berhubungan erat. Pemain sepakbola akan menjadi tidak ada artinya dalam suatu pertandingan apabila pemain yang bersangkutan tidak memiliki ketepatan (akurasi) dalam *shooting* bola ke gawang.

Shooting adalah proses menendang bola keras dan akurat. Teknik *shooting* yang baik dilakukan dengan kaki bagian dalam. Kunci kekuatan *shooting* ada pada kekuatan tungkai kaki dan sudut pengambilan tendangan yang optimal. Sugiyanto dalam Pranyoto (2020) teknik *shooting* adalah (1) ada awalan sebelum tendangan, (2) posisi pemain membentuk sudut kurang

lebih 30 derajat disamping bola, (3) penempatan kaki tumpu sesaat setelah *shooting* disamping hamper sejajar dengan bola, (4) sesaat akan menendang, kaki ayun menarik ke belakang dan selanjutnya gerakan melepas ke depan, (5) perkenaan bola adalah kaki bagian dalam atau biasa disebut *pleasing*, (6) pandangan mata sesaat *impact* melihat bola selanjutnya mengikuti arah sasaran, (7) setelah melepas tendangan masih ada lanjutan (*flowing through*).

Tenang dalam Adhi (2021) *shooting* adalah menendang bola dengan keras, guna mencetak gol. Ini juga merupakan bagian tersulit karena perlu kematangan dan kecerdikan pemain dalam menendang bola agar tidak bisa dijangkau atau ditangkap *kipper*. Lukmanto (2016) menyatakan *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan.

Nur & Bakar (2021) *shooting* merupakan salah satu unsur penting dalam bermain sepakbola, dikarenakan dengan adanya *shooting* yang membuahkan gol yang banyak dapat menjadikan tim tersebut mendapatkan kemenangan. Oleh karena itu para pemain dapat banyak melakukan teknik *shooting* untuk dapat mencetak gol.

3. Koordinasi Mata - Kaki

Koordinasi merupakan salah satu elemen kondisi fisik. Kondisi yang dimaksud disini adalah koordinasi yang berkaitan dengan gerak. Menurut Isra & Asnaldi (2020) “Koordinasi merupakan suatu proses kerjasama otot yang

akan menghasilkan suatu gerakan yang tersusun dan terarah, yang bertujuan untuk membentuk gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu keterampilan teknik”. Selaras dengan pendapat ahli di atas Jonath dan Krempel dalam Amin (2021) menyatakan bahwa “Koordinasi merupakan kerjasama sistem persyarafan pusat sebagai sistem yang telah diselaraskan oleh proses rangsangan dan hambatan serta otot rangka pada waktu jalannya suatu gerakan secara terarah”.

Koordinasi adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem syaraf gerak, yang terpisah, ke dalam suatu pola gerak yang efisien (Sahabuddin, 2020). Makin kompleks gerak yang dilakukan, makin besar tingkat koordinasi yang diperlukan untuk melaksanakan ketangkasan tersebut. Koordinasi adalah perpaduan fungsi beberapa otot secara tepat dan seimbang menjadi satu pola gerak (Anggarsari, 2020).

Menurut Jufrianis (2021) koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk memadukan beberapa unsur gerak menjadi satu rangkaian gerak yang selaras dan sesuai dengan tujuan. Koordinasi berguna untuk menjalankan taktik dan mengembangkan kesiapan mental. Ketika seorang atlet memiliki koordinasi yang baik, maka efisiensi gerakannya akan tertata dengan baik. Dia tidak akan merasa terlalu lelah sehingga dia bisa menghindari cedera. Sedangkan Amra (2017) mendefinisikan koordinasi sebagai berikut: Koordinasi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah yang ditentukan oleh proses pengendalian dan

pengaturan gerakan serta kerja sama sistem persarafan pusat”. Kemampuan ini ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa koordinasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang atlet, karena koordinasi seringkali dikaitkan dengan kualitas gerakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Pratama & Alnedral (2018) “Semakin baik tingkat koordinasi seseorang maka semakin baik pula kualitas gerakan yang ditampilkan”.

Gerakan yang terkoordinasi dengan baik tidak banyak menguras tenaga. Jika dituntut untuk melakukan gerakan dengan cepat, maka ia akan sanggup melakukannya dengan baik. Sebaliknya orang yang tidak memiliki koordinasi yang baik cenderung lebih susah mempelajari dan melakukan suatu keterampilan gerak tertentu. Geraknya kelihatan kaku, tidak berirama. Akibatnya ia membutuhkan banyak tenaga dalam menampilkan suatu gerakan.

Tingkat koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat dan efisien. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dapat melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Dia juga dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lainnya sehingga gerakannya menjadi efisien. Yang dimaksud di sini yaitu koordinasi mata - kaki terhadap akurasi *shooting* sepakbola.

Koordinasi mata - kaki adalah suatu kemampuan biometric yang kompleks yang mempunyai hubungan erat dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelentukan. Dalam permainan sepakbola khususnya teknik dasar *shooting* bola membutuhkan gerakan yang kompleks. Pemain dituntut untuk lincah bergerak ke segala arah dan mampu mengkoordinasikan gerakan pada saat *shooting* bola, melindungi bola dari lawan, mengecoh lawan dan meloloskan diri dari rampasan lawan, seperti halnya koordinasi mata - kaki (Jumaking, 2020). Koordinasi mata dan kaki adalah kemampuan dalam mengkoordinasikan mata dan kaki dalam sebuah rangkaian gerak yang utuh, menyeluruh, serta terus menerus secara cepat dan tepat dalam irama gerak yang terkontrol (Anggraini, 2016).

Sudirman (2022) koordinasi gerak mata - kaki adalah gerak yang terjadi dari informasi yang diintegrasikan ke dalam gerak anggota badan. Semua gerakan kaki harus dapat dikontrol dengan penglihatan dan harus tepat, sesuai dengan urutan yang direncanakan untuk melakukan gerakan *shooting* bola. Sedangkan Yulianto (2021) koordinasi mata - kaki memiliki peranan yang besar, bola yang di *shooting* oleh pemain kadangkala matanya hanya tertuju/ fokus pada bola sehingga disaat melakukan *shooting* selalu gagal dan terhalau oleh lawan. Seorang pemain yang memiliki jiwa sepakbola tentunya tidak lagi hanya mata berfokus pada bola saja saat membawa bola akan tetapi lebih banyak melihat posisi teman dan lawan, sehingga tidak lagi terjadi kesalahan. Secara otomatis kaki memiliki peranan yang besar, jadi perlu adanya koordinasi antara mata - kaki dalam *shooting* bola.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa koordinasi mata - kaki adalah kemampuan tubuh menyelaraskan antara pandangan mata dan gerakan kaki secara bersama agar menjadi satu gerakan yang baik. Koordinasi mata - kaki sangat menentukan *shooting* yang dihasilkan. Semakin baik tingkat koordinasi mata - kaki akan mempengaruhi kemampuan sebuah *shooting* pemain sepakbola.

4. Hakikat Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Salah satu modal utama dan syarat mutlak untuk mencapai prestasi olahraga gemilang adalah yang memiliki percaya diri (*self confidence* atau *confidence in oneself*). Secara sederhana percaya diri berarti rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu. Komaruddin (2015:65) mendefinisikan bahwa: penampilan terbaik adalah korelasi langsung antara kepercayaan diri yang tinggi dan keberhasilan performa olahraga”. Jelaslah bahwa percaya pada diri sendiri merupakan modal utama untuk berprestasi.

Menurut Karmiyanti (2019) rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Sedangkan menurut Jumaking (2020) percaya diri adalah biasanya berhubungan erat dengan “*emotional security*” makin matang

kepercayaan diri sendiri makin mantap pula *emotionalnya securitynya*; hal ini akan terlihat pada sikap dan tingkah laku yang tidak mudah bimbang, tegang, tegas dan sebagainya.

Percaya diri atau *self confidence* merupakan modal utama seorang atlet untuk dapat maju, karena pencapaian prestasi yang tinggi dan pemecahan rekor atlet itu sendiri harus dimulai dengan percaya bahwa ia dapat dan sanggup melampaui prestasi yang pernah dicapainya. Tanpa memiliki penuh rasa percaya diri sendiri atlet tidak akan dapat mencapai prestasi tinggi. Atlet pada umumnya lebih sering menghadapi situasi-situasi penuh ketegangan dibanding bukan atlet. Situasi penuh ketegangan timbul karena atlet takut atau bimbang menghadapi sesuatu yang dapat mengancam harga dirinya, sehingga berakibat timbul stress pada atlet yang bersangkutan.

Dalam olahraga, kepercayaan diri sudah pasti menjadi salah satu faktor penentu suksesnya seorang atlet. Masalah kurang atau hilangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akan mengakibatkan atlet tampil di bawah kemampuannya. Karena itu sesungguhnya atlet tidak perlu merasa ragu akan kemampuannya, sepanjang ia telah berlatih secara sungguh-sungguh dan memiliki pengalaman bertanding yang memadai. Menurut Sulendro (2023) esensi percaya diri adalah kepercayaan bahwa diri anda bisa menampilkan keberhasilan sesuai dengan perilaku yang digunakan. Sedangkan menurut Mulya (2020) mengatakan bahwa secara sederhana percaya diri berarti rasa percaya diri

terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu. Misalnya memukul, menendang, menghindari cedera dan sebagainya. Semua itu bisa dicapai jika atlet memiliki kepercayaan diri sendiri. Atlet yang memiliki percaya diri berarti atlet dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik, atlet percaya pada kemampuan dirinya untuk memperoleh berbagai kompetisi dan keterampilan yang dibutuhkan baik fisik maupun mental untuk mencapai kemampuannya.

b. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri

Secara garis besar, terbentuknya kepercayaan diri menurut Thursan Hakim (2002: 6) yang kuat terjadi melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan paparan di atas proses pembentukan kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkembang sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan, pemahaman kelebihan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu

dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri yang kuat pula untuk menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Mylsida (2015:110), Ada beberapa cara untuk membangkitkan *self confidence* pada diri atlet apabila mengalami penurunan *self confidence* dalam pertandingan sebagai berikut:

- a) Membangkitkan kembali ingatan pada kesuksesan yang pernah diraih dimasa lalu
- b) Mengingat kembali kekuatan yang ada pada diri, kuatkan kenyataan bahwa bermain dimasa lalu berarti dapat mengulangnya
- c) Mempercayai pada kemampuan dan diri sendiri
- d) Menghindari menghakimi diri sendiri
- e) Jangan terlalu berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan selama bertanding.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh kepercayaan pada dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan Pratama (2021) bahwa kekurangan kepercayaan diri akan membuat seorang atlet menjadi ragu-ragu dalam mengambil keputusan, menentukan momentum yang tepat untuk melakukan serangan, kehilangan konsentrasi pada saat bertahan dan tidak berani mengubah strategi karena dipengaruhi oleh kecemasan. Selain itu mempunyai kepercayaan pada diri sendiri

menyebabkan atlet mempunyai sikap yang optimis, kreatif, bisa mengendalikan diri, dan berpikir positif.

c. Manfaat Kepercayaan Diri

Weinberg dan Gould dalam Juriana (2021) menjelaskan bahwa rasa percaya diri dapat memberi dampak positif pada individu atlet, yaitu:

- 1) Emosi. Jika seseorang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, ia akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan, ia dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang dan dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan.
- 2) Konsentrasi. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada hal tertentu tanpa merasa terlalu khawatir akan hal-hal lainnya yang mungkin akan merintangi rencana tindakannya.
- 3) Sasaran. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik. Sedangkan mereka yang kurang memiliki rasa percaya diri yang baik cenderung untuk mengarahkan sasaran perilakunya pada target yang lebih mudah, kurang menantang, sehingga ia juga tidak memacu dirinya sendiri untuk lebih berkembang.
- 4) Usaha. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Ia cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah

akan mudah patah semangat dan menghentikan usahanya ditengah jalan ketika menemui suatu kesulitan tertentu.

- 5) Strategi. Individu dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya. Ia akan mencoba berbagai strategi dan berani mengambil resiko atas strategi yang diterapkannya. Sebaliknya mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung tidak mau mencoba strategi baru, dan cenderung bertindak statis.
- 6) Momentum. Dengan rasa percaya diri yang tinggi, seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Akibatnya, hal ini akan memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak. Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, usaha individu menjadi terbatas, peluang yang dikembangkannya juga menjadi terbatas, sehingga momentum untuk bertindak menjadi terbatas pula.

Itu semua bisa sangat dipengaruhi oleh adanya harapan positif akan sesuatu hal tertentu. Menurut Setyawati (2022) harapan positif akan membawa dampak positif pada penampilan, demikian juga harapan negatif akan membawa dampak negatif pada penampilan (falsafah pemenuhan diri atau *self fulfilling phrophesy*)". Bandura Krisno (2020) menyatakan adapun positif dan negatifnya harapan seseorang juga banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri orang tersebut bahwa ia akan mampu menyelesaikan

atau merampungkan tugasnya dengan baik (keyakinan diri atau *self-efficacy*).”

d. Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Vandini (2016) rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya kepercayaan diri menurut Astriani (2010) yang kuat terjadi melalui tahapan sebagai berikut: 1) terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu, 2) pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya, 3) pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau sulit menyesuaikan diri, 4) pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Marselia (2020) menjelaskan faktor pembentuk (indicator) kepercayaan diri ,yaitu:

- 1) *Calmness*, bersikap tenang maksudnya adalah pada saat perlombaan atlet memusatkan perhatiannya pada perlombaan dan siap dengan apa yang ada di lapangan perlombaan,
- 2) *Alertness*, bersikap siaga maksudnya adalah atlet harus selalu waspada pada hal-hal yang menyangkut pada cabang olahraganya,

- 3) *Toughness*, memiliki ketegaran diri dan mampu mengatasi gangguan di dalam dan di luar lapangan,
- 4) *Accurate*, berani mengambil keputusan pada saat yang tepat,
- 5) *Happiness*, perasaan yang bahagia,
- 6) *Exactly to overcome the problems*, kemampuan mengatasi masalah dengan baik dan tepat,
- 7) *No nervous*, tidak gugup

Dari ketujuh indikator tersebut kepercayaan diri dapat terbentuk dari diri sendiri dan orang lain, yang mana kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan.

B. Penelitian Relevan

1. Jumaking. (2020). Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Koordinasi Mata - kaki Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan *Shooting* ke Gawang Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sman 2 Kolaka. Penelitian ini adalah jenis penelitian Ex Post Facto yang menggunakan rancangan penelitian analisis jalur. Sampel penelitian adalah seluruh siswa SMAN 2 Kolakayang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah sampel yaitu 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap percaya diri pada siswa SMAN 2 Kolaka dengan nilai beta yaitu 0,500 dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha 0,05$; (2) Ada pengaruh langsung koordinasi mata - kaki terhadap percaya diri pada siswa SMAN 2 Kolaka dengan nilai beta yaitu 0,505

dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha < 0,05$; (3) Ada pengaruh langsung daya ledak tungkai terhadap kemampuan *shooting* ke gawang dalam permainan sepakbola pada siswa SMAN 2 Kolaka dengan nilai beta yaitu 0,419 dengan tingkat signifikan $0,001 < \alpha < 0,05$; (4) Ada pengaruh langsung koordinasi mata - kaki terhadap kemampuan *shooting* ke gawang dalam permainan sepakbola pada siswa SMAN 2 Kolaka dengan nilai beta yaitu 0,227 dengan tingkat signifikan $0,044 < \alpha < 0,05$; (5) Ada pengaruh langsung percaya diri terhadap kemampuan *shooting* ke gawang dalam permainan sepakbola pada siswa SMAN 2 Kolaka dengan nilai beta yaitu 0,359 dengan tingkat signifikan $0,035 < \alpha < 0,05$; (6) Ada pengaruh daya ledak tungkai melalui percaya diri terhadap kemampuan *shooting* ke gawang dalam permainan sepakbola pada siswa SMAN 2 Kolaka dengan nilai beta yaitu $0,260 (0,260 > 0,233)$; (7) Ada pengaruh koordinasi mata - kaki melalui percaya diri terhadap kemampuan *shooting* ke gawang dalam permainan sepakbola pada siswa SMAN 2 Kolaka dengan nilai beta yaitu $0,280 (0,280 > 0,232)$.

2. Bambang. (2020). Hubungan tingkat kepercayaan diri terhadap ketepatan *shooting* sepakbola pada Club Gracial FC. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang hendak menyelidiki ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan Diri (X) sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan *shooting* (Y). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

keseluruhan pada Club Gracial FC yaitu 25 orang sebagai sampel (total sampling). Hasil penelitian dari uji normalitas $L_o < L_{tabel}$, maka data dari kedua variabel memiliki distribusi data yang normal karena, untuk data tingkat percaya diri $L_o (0.1734) < L_{tabel} (0.1772)$, dan data ketepatan *shooting* $(0.1213) < L_{tabel} (0.1772)$. Hasil analisis didapatkan $F_{hitung} = 225.09$ $\alpha (0,05) \leq F_{tabel} 3.52$ dengan dk pembilang $n-1 = 25-1 = 24$ dan dk penyebut $= 24$, sehingga data dinyatakan homogeny. Dengan menggunakan rumus $(n-2) 25-2 = 23$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk 23, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,7139$ mudah dilihat bahwa $t_{(hitung)} = 4,349554 > t_{tabel} 1,7139$ maka terdapat hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan ketepatan *shooting*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kepercayaan diri terhadap ketepatan *shooting* sepakbola pada Club Gracial FC.

3. Simeon Cahyono. 2018. Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata - kaki Terhadap Akurasi *Shooting* Sepakbola. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian adalah pemain Sekolah Sepakbola Padang Canduah Kinali Kab. Pasaman Barat yang berjumlah 75 orang pemain. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang pemain yaitu pemain usia 15 dan 17 tahun. Teknik Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan tes terhadap ketiga variabel tersebut. Data variabel daya ledak otot tungkai diambil dengan standing broad jump test, variabel koordinasi mata - kaki diambil dengan soccer wall volley test dan akurasi

shooting menggunakan tes akurasi *shooting*. Untuk hipotesis 1 dan 2 data dianalisis dengan korelasi product moment, sedangkan untuk hipotesis 3 dianalisis dengan korelasi ganda.

C. Kerangka Teoritis

1. Hubungan Koordinasi Mata - Kaki (X1) Terhadap Akurasi *Shooting* (Y) Sepakbola Tim Sepakbola SMA N 1 Kampar Utara

Koordinasi mata - kaki adalah kemampuan tubuh menyelaraskan antara pandangan mata dan gerakan kaki secara bersama agar menjadi satu gerakan yang baik. Dalam permainan sepakbola khususnya teknik dasar *shooting* bola membutuhkan gerakan yang kompleks. Pemain dituntut untuk lincah bergerak dan mampu mengkoordinasikan gerakan pada saat *shooting* bola, melindungi bola dari lawan, mengecoh lawan dan meloloskan diri dari rampasan lawan. Tanpa adanya koordinasi mata-kaki yang baik tentu sulit untuk melakukan *shooting* yang akurat ke gawang, karena bola yang ditendang tidak terarah ke sasaran yang diinginkan. Koordinasi mata - kaki sangat menentukan *shooting* yang dihasilkan. Semakin baik tingkat koordinasi mata - kaki akan mempengaruhi kemampuan sebuah *shooting* pemain sepakbola.

2. Hubungan Percaya Diri (X2) Terhadap Akurasi *Shooting* (Y) Sepakbola Tim Sepakbola SMA N 1 Kampar Utara

Percaya diri berarti rasa percaya diri terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu. Percaya diri atau self confidence merupakan modal utama seorang atlet untuk dapat maju, karena

pencapaian prestasi yang tinggi dan pemecahan rekor atlet itu sendiri harus dimulai dengan percaya bahwa ia dapat dan sanggup melampaui prestasi yang pernah dicapainya. Tanpa memiliki penuh rasa percaya diri sendiri atlet tidak akan dapat mencapai prestasi tinggi. Atlet pada umumnya lebih sering menghadapi situasi-situasi penuh ketegangan dibanding bukan atlet. Situasi penuh ketegangan timbul karena atlet takut atau bimbang menghadapi sesuatu yang dapat mengancam harga dirinya, sehingga berakibat timbul stress pada atlet yang bersangkutan. Dapat disimpulkan semakin tinggi percaya diri yang dimiliki seseorang, semakin baik hasil *shooting* yang dilakukan.

3. Hubungan Koordinasi Mata - Kaki (X1) dan Percaya Diri (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Akurasi *Shooting* (Y) Sepakbola Tim Sepakbola SMA N 1 Kampar Utara

Pada kerangka teoritis sebelumnya disebutkan bahwa diduga koordinasi mata - kaki dan percaya diri masing-masing berhubungan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara. Selanjutnya akurasi *shooting* dalam permainan sepakbola adalah kemampuan *shooting* yang baik dari pemain sepakbola dengan sasaran gawang lawan untuk menghasilkan poin dalam mencapai kemenangan. Akurasi *shooting* diperhitungkan untuk mencapai tujuan kemenangan dalam permainan sepakbola.

Koordinasi mata - kaki dan percaya diri merupakan perpaduan kerjasama antara kemampuan biomotorik yang tidak dapat dipisahkan

dengan rasa percaya diri yang dimiliki dalam menghasilkan akurasi *shooting*. Jadi dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata - kaki dan rasa percaya diri dibutuhkan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara. Dengan demikian diduga koordinasi mata - kaki (X1) dan percaya diri (X2) secara bersama-sama berhubungan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Koordinasi mata - kaki memiliki hubungan yang signifikan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.
2. Percaya diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.
3. Koordinasi mata - kaki dan percaya diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian tergolong pada jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis hubungan yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun variabel bebas yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah koordinasi mata - kaki (X_1) dan percaya diri (X_2) sedangkan variabel terikat yaitu akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Kampar Utara.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Martono dalam Rubiyati (2018) mengatakan populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Tim Sepak Bola SMA N 1 Kampar Utara 24 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, Martono dalam Rubiyati (2018). Penelitian ini memiliki sampel adalah seluruh peserta didik Tim Sepak Bola SMA N 1 Kampar Utara 24 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Pedoman dalam pengambilan jumlah sampel ini mengacu pada pendapat, Arikunto, (2006) yaitu apabila subjek kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berhubung populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 dan tidak terlalu besar, maka peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel ini dinamakan total sampling (sampel penuh). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Tim Sepak Bola SMA N 1 Kampar Utara 24 orang.

E. Pengumpulan Data

Sesuai dengan masalah dan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang ditemukan pada penelitian ini.

2. Perpustakaan

Untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang diperlukan pada penelitian ini.

3. Tes dan pengukuran

Merupakan suatu instrument untuk mendapatkan informasi dari obyek-obyek yang akan di teliti.

F. Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati dalam mengumpulkan data penelitian (Sukendra, 2020). Dalam pengembangan instrumen yang dilakukan penulis adalah melakukan tes pengukuran untuk pengambilan data. Tes merupakan alat ukur. Menurut Ismaryati dalam Sepdanius (2019) menjelaskan Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes Koordinasi Mata - kaki

- a) Jenis tes: *Soccer wall volley test* (Ismaryati, 2008)
- b) Tujuan: mengukur koordinasi mata - kaki, koordinasi seluruh tubuh dan kelincahan.
- c) Alat dan perlengkapan:
 - (1) Daerah sasaran dibuat dengan garis di dinding yang rata dengan ukuran panjang 2,44m dan tinggi dari lantai 1,22m.
 - (2) Daerah tendangan dibuat di depan daerah sasaran berbentuk segi empat dengan ukuran 3,65m dan 4,23m.

(3) Daerah tendangan berjarak 1,83m dari dinding daerah sasaran.

d) Pelaksanaan tes:

(1) Testi berdiri di daerah tendangan, siap menendang bola.

(2) Dengan diberi aba-aba “ya”, testi mulai menendang bola sebanyak-banyaknya, boleh menggunakan kaki manapun. Sebelum menendang kembali, bola harus diblok atau dikontrol dengan kaki yang lain.

(3) Setiap menendang bola harus diawali dengan sikap menendang yang benar.

(4) Testi melakukan tendangan terus menerus secepat mungkin selama 20 detik.

(5) Tidak boleh menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan.

(6) Sebelum melakukan tes, testi boleh mencoba terlebih dahulu sampai merasa terbiasa.

e) Penilaian:

(1) Bola harus mengenai sasaran.

(2) Bola harus dikontrol atau diblok sebelum ditendang kembali. Pada waktu menendang atau mengontrol bola testi tidak boleh keluar dari daerah tendangan.

(3) Bila testi menghentikan atau mengontrol bola dengan tangan nilainya dikurangi 1.

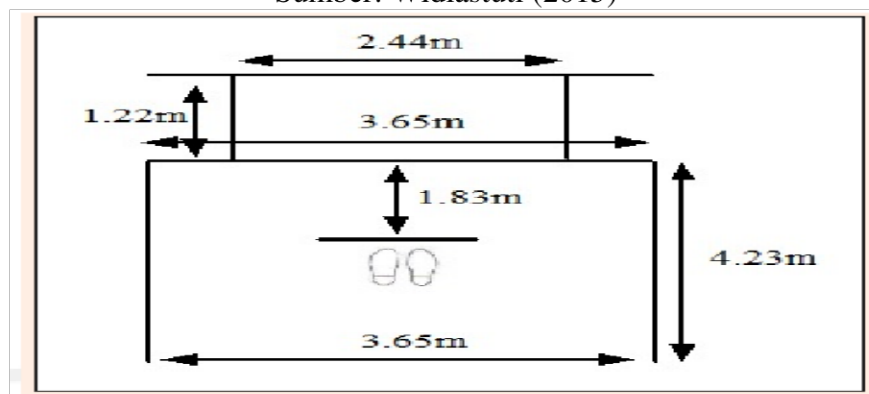
(4) Bola yang tidak mengenai sasaran, tidak mendapatkan nilai.

(5) Nilai total yang diperoleh adalah banyak tendangan yang sah yang dilakukan selama 20 menit.

Tabel 3.1 Norma Mata - kaki

No	Kelas Interval	Norma
1	>11	Baik Sekali
2	9-10	Baik
3	7-8	Sedang
4	5-6	Kurang
5	<4	Sangat Kurang

Sumber: Widiastuti (2015)

Gambar 3.1: Lapangan *Soccer wall volley test*

Sumber: Ismaryati (2008)

b. Kisi-kisi Angket Percaya Diri

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data variabel percaya diri adalah kuesioner yang disusun dengan model *skala likert* dengan 5. Untuk variabel percaya diri menggunakan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Penyusunan instrumen penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Menentukan indikator dari variabel yang akan diteliti.
2. Membuat kisi-kisi angket.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Angket

No	Variabel	Faktor	Indikator
1	Percaya diri	<i>Calmness</i>	Kesiapan sebelum bertanding
		<i>Alertness</i>	Waspada terhadap keputusan pertandingan
		<i>Toughness</i>	Kemampuan mengatasi gangguan di dalam dan diluar lapangan.
		<i>Accurate</i>	Keberanian dalam mengambil keputusan.
		<i>Happiness</i>	Perasaan yang bahagia
		<i>Exacly to over come the problems</i>	Kemampuan mengatasi masalah dengan baik dan tepat.
		<i>No nervous</i>	Tidak gugup

Marselia (2020)

3. Menyusun butir pernyataan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dari kedua variabel penelitian sesuai dengan kebutuhan yang dibuat dengan berpedoman pada masing-masing variabel.
4. Konsultasi dengan pembimbing.

Tabel 3.3. Norma Ketercapaian Angket percaya Diri

No	Persentase %	Kategori
1.	90-100 %	Sangat Baik
2.	80-89%	Baik
3.	65-79%	Cukup Baik
4.	55-64%	Kurang Baik
5.	0-54%	Tidak Baik

c. Tes *Shooting* ke sasaran (Nurhasan, 2001)

Tujuan: Mengukur keterampilan menembak/ *shooting* bola yang diletakkan pada sebuah titik yang berjarak 16,5 m di depan gawang/sasaran.

Alat yang digunakan:

- 2) Bola
- 3) Stop watch

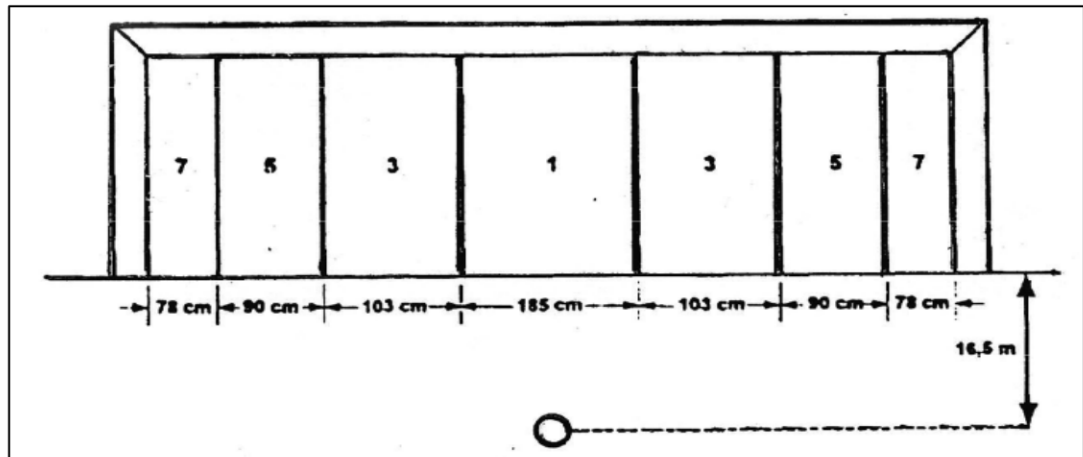
- 4) Gawang
- 5) Nomor-nomor
- 6) Tali
- 7) Kun

Petunjuk pelaksanaan:

- 1) Testi berdiri dibelakang bola yang diletakkan pada sebuah titik yang berjarak 16,5 m di depan gawang/ sasaran.
- 2) Pada saat kaki testi mulai menendang bola, maka stopwatch dijalankan dan berhenti saat bola mengenai sasaran.
- 3) Testi diberi 3 (tiga) kali kesempatan.
- 4) Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:
 - a. Bola keluar dari daerah sasaran.
 - b. Menempatkan bola tidak pada jarak 16,5 m dari sasaran.

Skor:

- 1) Jumlah skor jumlah yang diperoleh pada waktu melakukan tiga kali kesempatan *shooting*.
- 2) Bila bola hasil tendangan bola mengenai tali atau garis pemisah skor sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.



Gambar 3.2. Bentuk Lapangan Untuk Tes *Shooting*
Sumber: Nurhasan, 2001

Tabel 3.4 Norma Penilaian *Shooting*

No	Kelas Interval	Norma
1	21-25	Baik Sekali
2	16-20	Baik
3	11-15	Sedang
4	6-10	Kurang
5	0-5	Sangat Kurang

Sumber: Widiastuti (2015)

G. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi mata - kaki dan percaya diri terhadap akurasi *shooting* sepakbola pada peserta didik ekstrakurikuler SMA N 1 Kampar Utara sebanyak 24 orang. Tahapan analisis data yang perlu dilakukan adalah melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan tergantung pada variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data

menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan IBM SPSS *versi* 25. Menurut metode *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria pengujian adalah sebagai berikut: a) Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data tersebut tidak normal, b) Jika signifikansi diatas 0,05 berarti data tersebut norma (Benjamin, 2019).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji perbedaan antara dua atau lebih populasi yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang seragam atau tidak (Nisfiannoor:2009). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *one way ANOVA* dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS *versi* 25. ANOVA (*Analysis of Variance*) atau sering disebut uji F merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis variansi dari dua sampel atau lebih (Saputra: 2014). Kriterianya adalah jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan homogen, sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui SPSS *versi* 25. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka kontrusi antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka kontribusi kedua variabel tidak linear.

d. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh diolah dengan teknik korelasi *product moment*. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk melihat Hubungan koordinasi mata - kaki dan percaya diri terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara. Korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product moment Pearson*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus sebagai berikut:

1. Rumus *korelasi product moment* oleh Pearson dalam Fardi (2012) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keberartian korelasi sederhana menggunakan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai variable atau sampel yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui serangkaian tes dan pengukuran terhadap 24 sampel yaitu tim sepak bola SMAN 1 Kampar Utara yang mengikuti tes koordinasi mata-kaki dan tes *shooting* sepak bola, beserta mengisi pertanyaan pada angket yang disebarkan mengenai kepercayaan diri. Dapat dilihat lebih jelas dari table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Koordinasi Mata-Kaki

No	Nama	Hasil Terbaik	Keterangan
1	MAH	9	Baik
2	WH	9	Baik
3	FG	9	Baik
4	GA	7	Sedang
5	WH	9	Baik
6	ASM	9	Baik
7	JA	9	Baik
8	HA	7	Sedang
9	MF	7	Sedang
10	NM	9	Baik
11	WM	7	Sedang
12	RZ	7	Sedang
13	ZA	7	Sedang
14	RM	10	Baik
15	AHP	9	Baik
16	ES	9	Baik
17	BM	7	Sedang
18	AS	9	Baik
19	DF	9	Baik
20	MI	9	Baik
21	MZR	8	Sedang
22	ADP	6	Kurang
23	LQ	6	Kurang
24	MA	9	Baik

Dari table table 4.1 dapat dilihat dari 24 yaitu tim sepak bola SMAN 1 Kampar Utara, 14 peserta didik dikategorikan baik dengan nilai 9-10, dikategorikan sedang berjumlah 8 peserta didik dengan nilai 7-8, dikategorikan kurang berjumlah 2 peserta didik dengan nilai 5-6 dalam melakukan tes koordinasi mata-kaki.

Tabel 4.2 Hasil Angket Percaya Diri

No	Nama	Jumlah
1	MAH	124
2	WH	125
3	FG	130
4	GA	124
5	WH	118
6	ASM	133
7	JA	120
8	HA	132
9	MF	127
10	NM	126
11	WM	124
12	RZ	112
13	ZA	123
14	RM	122
15	AHP	130
16	ES	122
17	BM	127
18	AS	131
19	DF	118
20	MI	116
21	MZR	124
22	ADP	134
23	LQ	127
24	MA	118
Jumlah		2987

Tabel 4.3. Tingkat Pencapaian Respon untuk setiap Indikator Pecaya Diri

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Item	Skor Rata-rata	% Tingkat Pencapaian	Kategori
Pecaya Diri (X2)	Kesiapan sebelum bertanding	5	17,67	70,67	Cukup Baik
	Waspada terhadap keputusan pertandingan	5	18	72	Cukup Baik
	Kemampuan mengatasi gangguan di dalam dan diluar lapangan.	5	17,70	70,80	Cukup Baik
	Keberanian dalam mengambil keputusan.	5	16,96	67,83	Cukup Baik
	Perasaan yang bahagia	5	18,66	74,63	Cukup Baik
	Kemampuan mengatasi masalah dengan baik dan tepat.	5	17,92	71,67	Cukup Baik
	Tidak gugup	5	17,88	71,5	Cukup Baik
		35	124,79	71,30	Cukup Baik

Dari tabel 4.3 dapat dilihat hasil pencapaian respon untuk setiap indikator, indikator kesiapan sebelum bertanding (70,67%) berada pada kategori cukup baik, indikator waspada terhadap keputusan pertandingan (72%) berada pada kategori cukup baik, indikator kemampuan mengatasi gangguan di dalam dan diluar lapangan (70,80%) berada pada kategori cukup baik, indikator keberanian dalam mengambil keputusan (67,83%) berada pada kategori cukup baik, indikator perasaan yang bahagia (74,63%) berada pada kategori cukup baik, indikator kemampuan mengatasi masalah dengan baik dan tepat (71,67%), dan indikator tidak gugup (71,5%) berada pada kategori cukup baik.

Tabel 4.4 Hasil Akurasi *Shooting*

No	Nama	Hasil <i>Shooting</i>
1	MAH	6
2	WH	9
3	FG	10
4	GA	15
5	WH	11
6	ASM	8
7	JA	12
8	HA	10
9	MF	13
10	NM	10
11	WM	8
12	RZ	9
13	ZA	11
14	RM	14
15	AHP	12
16	ES	11
17	BM	10
18	AS	13
19	DF	11
20	MI	10
21	MZR	12
22	ADP	11
23	LQ	11
24	MA	9

Dari table table 4.4 dapat dilihat dari 24 yaitu tim sepak bola SMAN 1 Kampar Utara, 11 peserta didik dikategorikan kurang dengan nilai 6-10, dan dikategorikan sedang berjumlah 13 peserta didik dengan nilai 11-15.

Tabel 4.5 Deskripsi Koordinasi Mata-Kaki

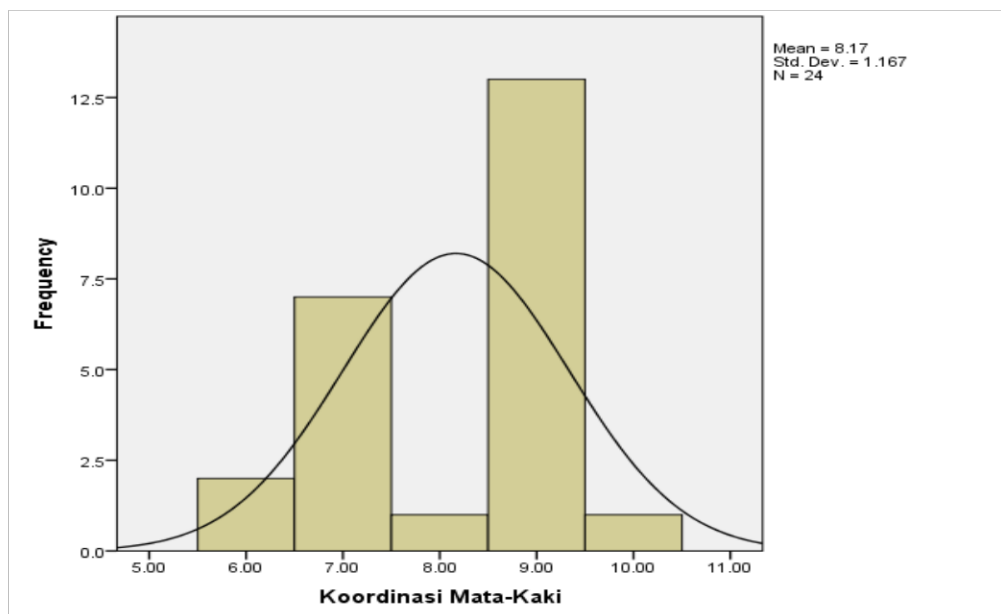
Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Koordinasi Mata-Kaki	24	4.00	6.00	10.00	8.167	1.167	1.362
Valid N (listwise)	24						

Berdasarkan tabel 4.5 deskriptif statistik dapat dilihat koordinasi mata-kaki minimum 6, maksimum 10, variance 1,362, standar deviasi 1,167. Dapat dilihat frekuensi mata kaki sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Mata-Kaki

Koordinasi Mata-Kaki					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	2	8.3	8.3	8.3
	7.00	7	29.2	29.2	37.5
	8.00	1	4.2	4.2	41.7
	9.00	13	54.2	54.2	95.8
	10.00	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi 4.6 frekuensi di atas dari 24 sampel, nilai 6 berjumlah 2 peserta didik (8,3%) dengan kategori kurang, rentang nilai 7-8 berjumlah 8 peserta didik (33,4%) dengan kategori sedang, rentang nilai 9-10 berjumlah 14 peserta didik (58,4%) dengan kategori baik.



Histogram 4.1 Koordinasi Mata-Kaki

Dari histogram 4.1 dapat dilihat bahwa nilai 6 berjumlah 2 peserta didik, nilai 7 berjumlah 7 peserta didik, nilai 8 berjumlah 1 peserta didik, nilai 9 berjumlah 13 peserta didik, nilai 10 berjumlah 1 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa nilai 9 adalah nilai paling terbanyak saat melakukan tes mata-kaki.

Tabel 4.7 Deskripsi Angket Percaya Diri

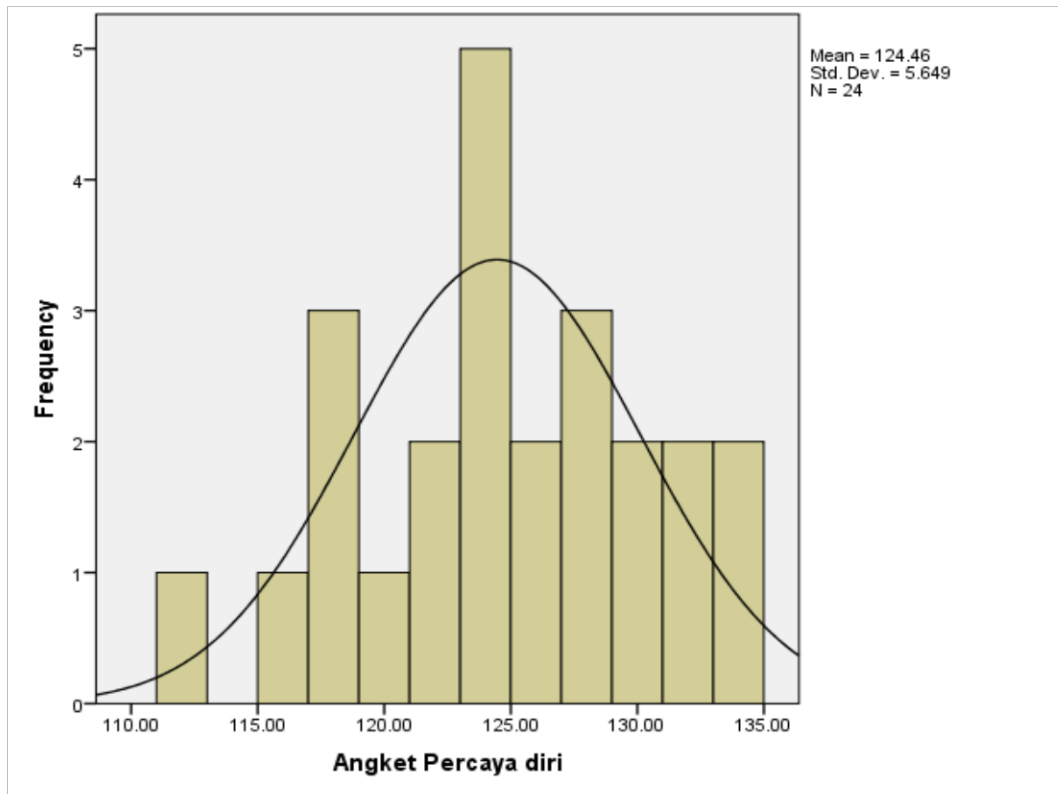
Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Angket Percaya diri	24	22.00	112.00	134.00	124.45	5.64	31.911
Valid N (listwise)	24						

Berdasarkan tabel 4.7 deskriptif statistik dapat dilihat hasil Angket Percaya Diri minimum 112, maksimum 134, range 22, standar deviasi 5,64. Dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Passing* Bawah

Angket Percaya diri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	112.00	1	4.2	4.2	4.2
	116.00	1	4.2	4.2	8.3
	118.00	3	12.5	12.5	20.8
	120.00	1	4.2	4.2	25.0
	122.00	2	8.3	8.3	33.3
	123.00	1	4.2	4.2	37.5
	124.00	4	16.7	16.7	54.2
	125.00	1	4.2	4.2	58.3
	126.00	1	4.2	4.2	62.5
	127.00	3	12.5	12.5	75.0
	130.00	2	8.3	8.3	83.3
	131.00	1	4.2	4.2	87.5
	132.00	1	4.2	4.2	91.7
	133.00	1	4.2	4.2	95.8
	134.00	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dari 24 sampel, maka diperoleh histogram di bawah ini



Histogram 4.2 Hasil Angket Percaya Diri

Dari histogram 4.2 dapat dilihat bahwa nilai 112 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 116 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 118 berjumlah 3 peserta didik (12,5%), nilai 120 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 122 berjumlah 2 peserta didik (8,3%), nilai 123 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 124 berjumlah 4 peserta didik (16,7%), nilai 125 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 126 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 127 berjumlah 3 peserta didik (12,5%), nilai 130 berjumlah 2 peserta didik (8,3%), nilai 131 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 132 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 133 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 134 berjumlah 1 peserta didik

(4,2%) . Dapat disimpulkan bahwa nilai 124 adalah nilai paling terbanyak saat melakukan tes angket percaya diri.

Tabel 4.9 Deskripsi Akurasi Shooting

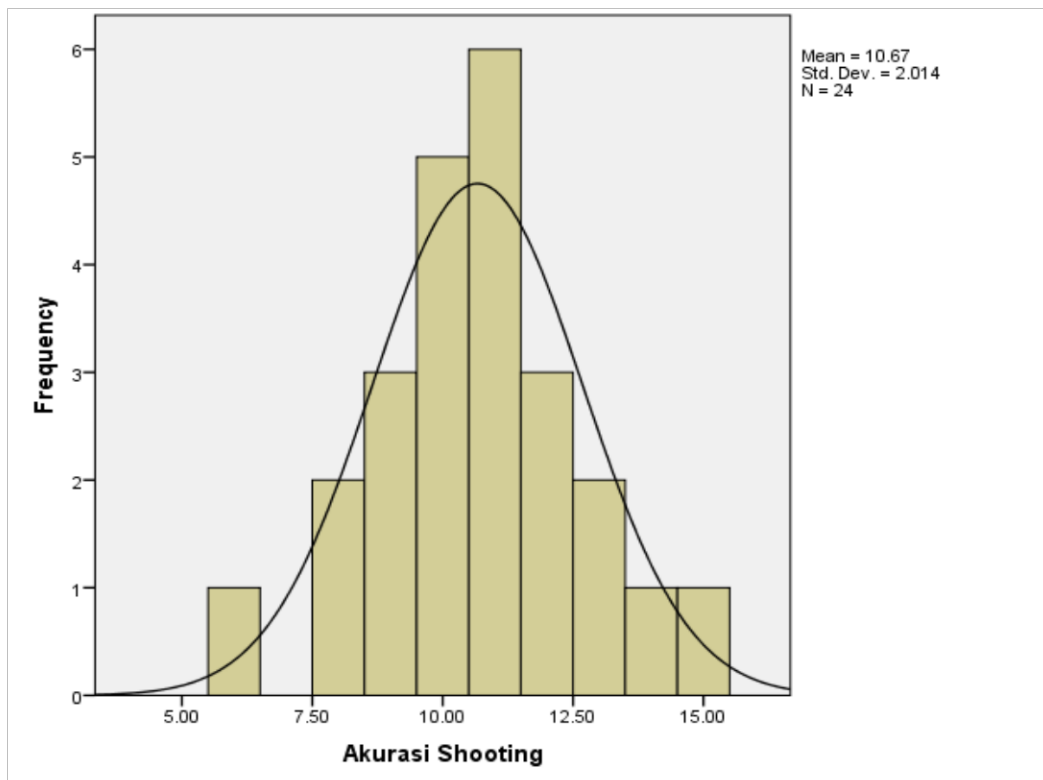
Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Akurasi Shooting	24	9.00	6.00	15.00	10.66	2.014	4.058
Valid N (listwise)	24						

Berdasarkan tabel 4.9 deskriptif statistik dapat dilihat dari hasil akurasi shooting minimum 6, maksimum 15, range 9, standar deviasi 2,014. Dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi

Akurasi Shooting					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	1	4.2	4.2	4.2
	8.00	2	8.3	8.3	12.5
	9.00	3	12.5	12.5	25.0
	10.00	5	20.8	20.8	45.8
	11.00	6	25.0	25.0	70.8
	12.00	3	12.5	12.5	83.3
	13.00	2	8.3	8.3	91.7
	14.00	1	4.2	4.2	95.8
	15.00	1	4.2	4.2	100.0
	Total	24	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi 4.10 frekuensi di atas dari 24 sampel, nilai 6-10 berjumlah 11 peserta didik (45,8%) dengan kategori sedang, rentang nilai 11-15 berjumlah 13 peserta didik (54,2%) dengan kategori baik.



Histogram 4.3 Akurasi Shooting

Dari histogram 4.3 dapat dilihat bahwa nilai 6 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 8 berjumlah 2 peserta didik (8,3%), nilai 9 berjumlah 3 peserta didik (12,5%), nilai 10 berjumlah 5 peserta didik (20,8%), nilai 11 berjumlah 6 peserta didik (25%), nilai 12 berjumlah 3 peserta didik (12,5%), nilai 13 berjumlah 2 peserta didik (8,3%), nilai 14 berjumlah 1 peserta didik (4,2%), nilai 15 berjumlah 1 peserta didik (4,2%). Dapat disimpulkan bahwa nilai 11 adalah nilai paling terbanyak saat melakukan tes *shooting*.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan

tergantung pada variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan IBM *SPSS versi 21*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal Jika K-S mempunyai taraf signifikansi (Asymp.Sig) $> 0,05$, sebaliknya jika taraf signifikansi (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dapat dilihat dari tabel 9 uji normalitas berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.49968115
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.090
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan pada tabel 4.7 tentang hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui nilai signifikansi $0,867 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang seragam atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji levene dengan program IBM *SPSS versi 21* dengan melihat nilai taraf signifikansi $>$

0,05 berarti data penelitian berasal dari variansi yang sama (homogeny), dan jika nilai taraf signifikansi $< 0,05$ berarti data penelitian berasal dari variansi tidak sama (tidak homogen) seperti terlampir pada tabel 10 berikut.

Tabel 4.12 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance^{a,b,c}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Akurasi Shooting	Based on Mean	.576	1	18	.458
	Based on Median	.244	1	18	.627
	Based on Median and with adjusted df	.244	1	15.280	.628
	Based on trimmed mean	.532	1	18	.475

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,458 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable berdistribusi homogenitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui program IBM SPSS versi 21. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akurasi Shooting * Percaya Diri	Between Groups	(Combined)	30.750	14	2.196	.316	.974
		Linearity	.334	1	.334	.048	.831
		Deviation from Linearity	30.416	13	2.340	.336	.963

	Within Groups	62.583	9	6.954		
	Total	93.333	23			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas tentang hasil uji linearitas menggunakan *anova tabel*, dapat dilihat nilai hasil sig pada hasil belajar *passing* bawah yaitu $0,963 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan berdistribusi linear.

C. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Berikut disajikan hasil analisis pengujian hipotesis penelitian yang diajukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut

1. Hipotesis Satu

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah koordinasi mata - kaki memiliki hubungan yang signifikan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Hipotesis Satu

Correlations			
		Koordinasi Mata-Kaki	Akurasi Shooting
Koordinasi Mata-Kaki	Pearson Correlation	1	-.049
	Sig. (2-tailed)		.819
	N	24	24
Akurasi Shooting	Pearson Correlation	-.049	1
	Sig. (2-tailed)	.819	
	N	24	24

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut tentang hasil uji korelasi menggunakan *correlations*. Dapat dilihat nilai sig pada hasil koordinasi mata-kaki terhadap akurasi *shooting* yaitu 0,819. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang “**Sangat Kuat**” antara koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.

2. Hipotesis Dua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah percaya diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji Hipotesis Dua

Correlations			
		Percaya Diri	Akurasi Shooting
Percaya Diri	Pearson Correlation	1	.060
	Sig. (2-tailed)		.781
	N	24	24
Akurasi Shooting	Pearson Correlation	.060	1
	Sig. (2-tailed)	.781	
	N	24	24

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut tentang hasil uji korelasi menggunakan *correlations*. Dapat dilihat nilai sig pada hasil percaya diri terhadap akurasi *shooting* yaitu 0,781. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang “**kuat**” antara percaya diri terhadap hasil *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.

3. Hipotesis Tiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah koordinasi mata - kaki dan percaya diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara. Untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Hipotesis Tiga

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.703 ^a	.005	-.090	2.10297	.005	.052	2	21	.004
a. Predictors: (Constant), Percaya Diri, Koordinasi Mata-Kaki									

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut tentang hasil uji korelasi menggunakan *correlations*. Dapat dilihat nilai sig F Change sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel koordinasi mata-kaki (X1) dan percaya diri (X2) secara bersama-sama memiliki hubungan signifikan terhadap akurasi *shooting* (Y) secara simultan. Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,703 maka disimpulkan tingkat hubungan antara variabel koordinasi mata-kaki (X1) dan percaya diri (X2) terhadap akurasi *shooting* (Y) secara simultan memiliki hubungan yang **Kuat**. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang “**kuat**” antara koordinasi mata-kaki (X1) dan percaya diri (X2) terhadap akurasi *shooting* (Y) tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.

D. Pembahasan

1. Koordinasi Mata - Kaki Memiliki Hubungan Yang Signifikan Terhadap Akurasi *Shooting* Sepakbola Tim Sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.

Berdasarkan temuan penelitian deskriptif statistik dapat dilihat koordinasi mata-kaki nilai minimum 6, maksimum 10, variance 1,362, standar deviasi 1,167, serta hasil akurasi *shooting* minimum 6, maksimum 15, range 9, standar deviasi 2,014. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi koordinasi mata - kaki terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara. Dari hasil pengujian hipotesis faktor koordinasi mata-kaki terhadap akurasi *shooting* terdapat nilai 0,819 yang berarti terdapat hubungan yang “**Sangat Kuat**” antara koordinasi mata kaki terhadap hasil *shooting* sepakbola tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang juga membuktikan bahwa koordinasi mata-kaki memberikan hubungan terhadap hasil akurasi *shooting* yang dilakukan oleh (Jumaking, 2020; Ridwan, 2019; Hidayat, 2018; Manurung, 2019). Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa koordinasi mata-kaki yang baik akan mempengaruhi hasil akurasi *shooting* sepakbola peserta didik.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan koordinasi mata-kaki terhadap hasil akurasi *shooting* sepakbola, sama halnya dengan yang saya telah teliti ini terdapat hubungan yang

sangat kuat antara koordinasi mata-kaki terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara.

2. Percaya diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.

Berdasarkan temuan penelitian deskriptif statistik dapat dilihat hasil Angket Percaya Diri minimum 112, maksimum 134, range 22, standar deviasi 5,64serta hasil akurasi shooting minimum 6, maksimum 15, range 9, standar deviasi 2,014. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi percaya diri terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara. Dari hasil pengujian hipotesis faktor kepercayaan diri terhadap akurasi *shooting* terdapat nilai 0,781yang berarti terdapat hubungan yang “**kuat**” antara percaya diri terhadap hasil *shooting* tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang juga membuktikan bahwa percaya diri memiliki hubungan terhadap hasil akurasi *shooting* yang dilakukan oleh (Jumaking, 2020; Chan, 2021; Agustiawan, 2020). Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa percaya diri akan memberikan mempengaruhi pada hasil akurasi *shooting* sepakbola peserta didik.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan percaya diri terhadap hasil akurasi *shooting* sepakbola, sama halnya dengan yang saya telah teliti ini terdapat hubungan yang kuat

antara percaya diri terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara.

3. Koordinasi mata - kaki dan percaya diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap akurasi *shooting* sepakbola tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara

Berdasarkan temuan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan antara koordinasi mata-kaki dan percaya diri terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara. Dari hasil pengujian hipotesis terdapat nilai 0,703 yang berarti terdapat hubungan yang “**kuat**” antara koordinasi mata-kaki dan percaya diri terhadap hasil *shooting* tim sepakbola SMA N 1 Kampar Utara.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang juga membuktikan bahwa percaya diri memiliki hubungan terhadap hasil akurasi *shooting* yang dilakukan oleh (Jumaking, 2020; Ismail, 2023, Ajisaputra, 2023). Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara koordinasi mata-kaki dan percaya diri secara bersama-sama terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koordinasi mata - kaki memiliki hubungan yang “sangat kuat” sebesar 0,819 (67,07%) terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara.
2. Percaya diri memiliki hubungan yang “kuat” sebesar 0,781 (60,99%) terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara.
3. Koordinasi mata – kaki dan percaya diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang “kuat” sebesar 0,703 (49,42%) terhadap hasil akurasi *shooting* tim sepakbola SMAN 1 Kampar Utara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini maka diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan keadaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu:

1. Kepada guru agar dapat selalu membimbing peserta didik dalam mengembangkan diri dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi atau perbandingan untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan cabang olahraga

sepakbola, dan agar bisa menggunakan variabel lain dalam penelitiannya sehingga data yang diperoleh bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. Z. (2016). Hubungan antara power tungkai, koordinasi mata-tangan, dan rasa percaya diri dengan hasil keterampilan open spike bola voli. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(1).
- Amin, D. I. (2021). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Team Bola Voli Putri Mustank Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Amra, F. (2017). Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Chest Pass Atlet Bola Basket Sma Pembangunan Laboratorium Padang. *Jurnal Menssana*, 2(2), 36-48.
- Adhi, B. P. (2021). Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai terhadap Akurasi *Shooting* Permainan Futsal Putra. *JOURNAL OF EDUCATION AND SPORT SCIENCE*, 2(2).
- Anam, K. (2013). Pengembangan latihan ketepatan tendangan dalam sepakbola untuk anak kelompok umur 13-14 tahun. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(2).
- Anggarsari, R. R. (2020). Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan, Koordinasi Mata dan Tangan, Kekuatan Otot Bahu Terhadap Kemampuan *Shooting* Free Throw Pada Atlet Putri Ekstrakurikuler Bolabasket SMA Negeri 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. Artikel Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, 1–9.
- Arikunto, Suharmi. (2006). Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astriani, L. (2010). *Pengaruh kepercayaan diri terhadap peak performance atlet bola basket Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Bambang, B., Widowati, A., & Saputra, A. (2020). *Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Ketepatan Shooting Sepakbola Pada Club Gracial Fc* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Budiwanto, S. (2012). Metodologi latihan olahraga.
- Cahyono, S., & Sin, T. H. (2018). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata - kaki Terhadap Akurasi *Shooting* Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 299-305.
- Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720-731.
- Ismaryati. 2008. Tes dan Pengukuran Olahraga. Surakarta: UNS Press.

- Isra, Z., & Asnaldi, A. (2020). Analisis Koordinasi Teknik Jump Smash Pemain Bulutangkis PB. Formula Padang Panjang. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 12(1), 45-55.
- Janiarli, M., & Manurizal, L. (2022). K, Kontribusi Kontribusi Kelincahan Dan Koordinasi Mata-Kaki Dengan Kemampuan Dribbling Pada Atlet Persatuan Sepak Bola Kepenuhan: Pendahuluan. *Journal Of Sport Education and Training*, 3(2), 113-121
- Jufrianis, J., Henjilito, R., Hernawan, H., Sukiri, S., Sukur, A., Abidin, D., ... & Pratama, K. W. (2021). The Effect of Knowledge Level (IQ) and Physical Conditions (Power, Flexibility and Coordination) on Smash Technique Learning Skill in Sepak Takraw. *Physical Education Theory and Methodology*, 21(3), 264-272.
- Jumaking, J. (2020). Pengaruh Daya Ledak Tungkai, Koordinasi Mata - kaki Dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan *Shooting* Ke Gawang Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Sman 2 Kolaka. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 122-131.
- Juriana, J., Mitsalina, D., Juita, A., & Aprilia, T. (2021). Peran Orangtua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Atlet Renang Usia Dini. In *Prosiding Seminar dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta* (Vol. 4, No. 01, pp. 430-436).
- Karmiyanti, R., DS, A. C., & Purwadi, P. (2019). Analisis Home Visit Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aba 28 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Krisno, K., Gustiawati, R., & Iqbal, R. (2020). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Penjas Di SMP Asrama Al Fath Kota Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2).
- Komarudin. 2015. Psikologi Olahraga: Latihan Keterampilan Mental dalam olahraga Kompetitif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lukmanto, K. (2016). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sdit Salman Al Farisi 2 Jetis Wedomartani Ngemplak Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *PGSD Penjaskes*, (5).
- Marselia Rianto, L. I. A. (2020). *Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Percaya Diri (Studi Deskriptif pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMK Negeri 1 Kebun Tebu Tahun Akademik 2020/2021)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Maulana, M. W., Iqbal, M., & Alsaudi, A. T. (2020, November). Upaya Meningkatkan Teknik Dasar Passing Sepak Bola dengan Menggunakan Metode Latian Passing Diamond. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 138-145).

- Mulya, G., & Agustriyani, R. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(01), 60-67.
- Mylsidayu, Apta; Kurniawan, Feby. 2015. Ilmu Kepelatihan Dasar. Bandung: Alfabeta
- Nurhasan (2001) Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta. Penerbit Direktorat Jendral Olahraga.
- Nur, A., & Bakar, A. (2021). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dengan Keterampilan *Shooting* Sepakbola Siswa Smk Negeri 1 Luwuk. *BABASAL Sport Education Journal*, 2(1), 1-6.
- Nur Febrianto, D. I. A. N. (2018). *Pengaruh Metode Komando Terhadap Keterampilan Heading Dalam Permainan Sepak Bola (Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Sepak Bola SMP Negeri 10 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Nurudin, M. (2015). Pengaruh latihan rope-skipping dan box jumps terhadap kemampuan menggiring bola pemain ssb. *Unnes Journal of sport sciences*, 4(1).
- Oktober, Y., & Komarudin, M. A. (2012). Skripsi yang berjudul "Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMA Negeri 1 Rembang Tahun.
- Pratama, A. Y. (2021). *Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Sepak Bola Pon Jawa Barat Dalam Menghadapi Kompetisi Pon Papua 2021 (Studi Deskriptif Kuantitatif melalui Pendekatan Survei pada Atlet Sepak Bola Pekan Olahraga Nasional Jawa Barat Tahun 2021)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Pratama, E. P., & Alnedral, A. (2018). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. *Jurnal JPDO*, 1(1), 135-140.
- Pranyoto, F. S. (2020). Pengaruh Latihan Agility Hurdle Drills Dan Agility Ring Drills Dan Kecepatan Terhadap Kelincahan Pemain Futsal. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Putra, R. N., & Fuaddi, F. (2021). Hubungan Koordinasi Mata - kaki Terhadap Keterampilan Sepak Sila Permainan Sepak Takraw. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 49-55.
- Rubiyati, R., Asrori, M., & Wicaksono, L. (2018). Pengaruh pemanfaatan media sosial instagram terhadap kreativitas belajar pada remaja kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(5).
- Sahabuddin, Hakim, H., & Muslim. (2022). Contribution Of Hand Reaction Speed And Feet Movement Speed With Table Tennis Playing Skills. *JCES*,

Journal Coaching Education Sports, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jces.v3i1.775>

Sepdanius, E., Rifki, M. S., & Komaini, A. (2019). Tes dan Pengukuran Olahraga.

Sirait, Roy Bertuah, A., Pd, U. M., & Pd, C. M. (2019). *Pengaruh Latihan Menendang Bola Menggunakan Bola Plastik Terhadap Ketepatan Tendangan Kegawang Dalam Permainan Sepak Bola Di SDN-5 Panarung Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, Universitas Palangka raya).

Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). Instrumen Penelitian.

Syntong, P. S. (2023). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Media Bola Plastik Pada Siswa Kelas Xi Ipa 2 SMA Negeri 1 Sepauk* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgri Pontianak).

Olahragawan. *Konservasi Pendidikan*, (3), 155-173.

Sudirman, S., & Latuheru, R. V. Hubungan Kecepatan Lari 30 Meter, Zig-Zag Run, dan Koordinasi Mata - kaki Terhadap Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola. *Volume 3 Nomor 1 November 2022 JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*.

Sulendro, S. (2023). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Atlet Bola Basket pada Klub GMT Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 9(1), 82-88.

Setyawati, H., & Sumekto, D. R. (2022). Aspek Psikologis Dan Ekspresi Umpatan Utomo, N. P., & Indarto, P. (2021). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing dalam Sepak Bola. *Jurnal Porkes*, 4(2), 87-94.

Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).

Yulianto, R., & Haprabu, E. S. (2021). Penerapan Pelatihan Power Otot Tungkai dan Koordinasi Mata - kaki Pada Pemain Putra Usia 8-10 Tahun SSB Perseman Karanganyar. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/doi.org/10.36728/jpf.v2i01.1308>